PENGGUNAAN STRATEGI CERITA BERNUANSA ISLAMI DALAM UPAYA MENANAMKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN RANUWURUNG

SKRIPSI

OLEH :

FAIZAH

NPM : 2017.12.01.01.6333

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

AGUSTUS 2022

PENGGUNAAN STRATEGI CERITA BERNUANSA ISLAMI DALAM UPAYA MENANAMKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN RANUWURUNG

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH :

FAIZAH

NPM : 2017.12.01.01.6333

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
AGUSTUS 2022

LEMBAR PERSETUJAN PEMBIMBING SKRIPSI

Tugas akhir skripsi dengan judul:

PENGGUNAAN STRATEGI CERITA BERNUANSA ISLAMI DALAM UPAYA MENANAMKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN RANUWURUNG.

Disusun oleh:

FAIZAH

2017.12.01.01.6333

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Munaqashah Skripsi bagi yang bersangkutan.

Kraksaan, 10 Agustus 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Abu Yazid Adnan Quthny, M.H.I	**Bahruddin Zaini, M.Pd.I**
NIDN. 21120272.02	NIDN. 21020591.05

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

AhmadKhusaidi, M.Pd.I

NUPN. 2127128101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGGUNAAN STRATEGI CERITA BERNUANSA ISLAMI DALAM UPAYA MENANAMKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN RANUWURUNG

Disusun Oleh :

FAIZAH

NPM : 2017.12.01.01.6333

Telah dipertahankan didepan tim penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
PadaTanggal 29 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Khumaidi, M.Pd.I Ketua Penguji		29 Agustus 2022
Dr. Abdul Aziz, M.Ag Penguji Utama		29 Agustus 2022
Kustiana Arisanti, M.Pd.I Sekertaris Sidang		29 Agustus 2022

Kraksaan, 08 September 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.
NIDN. 2111078203

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيرة قَالَ : قَالَ رسولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

إِنَّمَا بُعِثتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik". (HR. Bukhori dan Muslim)[1]

[1] Imam An-Nawawi, *Riyadhus Sholihin Babu'ilmi* (Jakarta Timur : Ummul Quro, 2001) hal. 172

ABSTRAK

Faizah 2022. *Penggunaan Strategi Cerita Bernuansa Islami Dalam Upaya Menanamkan Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Zainul Hasan. Kraksaan. Pembimbing: (1) Abu Yazid Adnan Quthny, M.H.I (2) Bahruddin Zaini, M.Pd.I

Kata Kunci : Cerita Islami dan Akhlak Siswa

Latar belakang penelitian ini adalah sebuah fenomena di MI Nurul Iman, dimana kondisi siswanya cukup baik dan etika, adab, serta sopan santun masih cukup stabil, perangai watak yang sedikit kasar, dan kurang nampaknya watak jiwa sosial atau jiwa kesetiakawanan yang relatif cukup rendah. Hal ini memerlukan perhatian khusus untuk memberi arahan dan bimbingan kepada siswa dan diperlukan kiat-kiat dalam menangani persoalan tersebut. Siswa MI Nurul Iman sangat memerlukan protopype sebagai contoh pembiasaan berdasar daya kemampuan siswa. Untuk itu metode bercerita dengan nuansa islami sangat penting ditonjolkan oleh para pendidik kepada siswa MI Nurul Iman sebagai lingkungan formal pertama yang dialaminya. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti "Penggunaan Strategi Cerita Bernuansa Islami Dalam Upaya Menanamkan Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung".

Adapun rumusan masalahnya antara lain, 1. Bagaimana gambaran akhlak siswa di MI Nurul Iman Ranuwurung, Gading Probolinggo? 2. Bagaimana penggunaan strategi cerita benuansa islami dalam upaya menanamkan akhlak siswa di MI Nurul Iman Ranuwurung, Gading Probolinggo?

Strategi bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada siswa sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Strategi bercerita dapat mengundang perhatian siswa pada proses pembelajaran, yang terhubung langsung menyentuh pada perasaaan siswa maka Strategi bercerita merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, sebagai salah satu disiplin ilmu pendidikan.

Sedangkan Akhlak Siswa adalah segala perilaku, etika, moral ataupun perangai siswa dalam segala interaksi sosial setiap harinya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus menjadi dasar pijakan utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi siste pendidikan nasional.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَف الاءنبياء وِالْمُرْسَلِيْنَ، سيدنا مُحَمَّد ابن عبد اللهٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ اجمعين.

Tiada kata yang patut penulis ucapkan, kecuali rasa syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang dengan rahmat dan taufiq-Nya, skripsi yang berjudul **"Penggunaan Strategi Cerita Bernuansa Islami Dalam Upaya Menanamkan Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung"** dapat penulis selesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan baginda Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Amien. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Abd Aziz Wahab, M.Ag selaku ketua Rektor Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH) Kraksaan Probolinggo.
2. Ibu Mamluatun Ni'mah, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Kraksaan yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan.
3. Bapak Abu Yazid Adnan Quthny, M.H.I dan Bapak Bahruddin Zaini, M.Pd.I selaku pembimbing serta Bapak Ahmad Humaidi, M.Pd.I, selaku KAPRODI PAI yang telah mencurahkan tenaga dan fikiran untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap bapak/Ibu Dosen dan segenap karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Kraksaan ini yang telah

membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Ayahanda, Ibunda, dan Suami tercinta, yang telah memberikan motivasi ekstra, mencurahkan kasih sayangnya, perhatian dan dengan penuh kesabaran, serta rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti demi suksesnya studi penulis.
6. Sahabat-sahabat tersayang di lingkungan Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi, yang selalu memberikan motivasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi, KH. Achmad Wahyudi Zarkasie, dan Gus Moh. Hasan Zainul Abidin yang merupakan sosok guru-guru tauladan, yang telah mengajarkan pengalaman hidup dan ilmu yang sangat berarti selama ±7 tahun kami mengenyam pendidikan di pesantren ini.

Semoga jasa-jasa mereka mendapat pahala yang lebih dari Allah SWT dan menjadi tambahan amal di akhirat nanti. Amin.

Tentunya dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini lebih lanjut agar menjadi lebih baik.

Probolinggo, 01 Juli 2022
Penulis

FAIZAH
NIMKO : 2017.12.01.01.6333

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 9

F. Kajian Penelitian Terdahulu 10

BAB II KAJIAN TEORI **14**

A. Strategi Bercerita Islami 14

1. Pengertian Srategi Bercerita Islami 14

2. Tujuan dan Fungsi Strategi Bercerita Islami 15

B. Akhlak Siswa 18

1. Pengertian Akhlak Siswa 18

2. Bentuk-Bentuk Akhlak Siswa 20

C. Kerangka Konseptual 21

BAB III METODE PENELITIAN 22

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 22

1. Pendekatan Penelitian 22

2. Jenis Penelitian 23

B. Kehadiran Peneliti 23

C. Data dan Sumber Data Penelitian 23

D. Teknik Pengumpulan Data 24

E. Teknik Analisis Data 25

F. Pengecekan Keabsahan Temuan 28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 31

A. Temuan Umum Penelitian 31

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman 31

2. Visi dan Misi MI Nurul Iman 32

3. Struktur Organisasi dan Kepengurusan 33

4. Keadaan Guru MI Nurul Iman 35

5. Keadaan Siswa MI Nurul Iman 37

6. Sarana dan Prasarana MI Nurul Iman 38

B. Temuan Khusus Penelitian 39

1. Gambaran Akhlak Siswa di MI Nurul Iman 39

2. Penggunaan Strategi Cerita Benuansa Islami Dalam

Menanamkan Akhlak Siswa MI Nurul Iman 43

C. Pembahasan..... 45

BAB V PENUTUP..... 50

A. Kesimpulan 50

B. Saran 50

DAFTAR PUSTAKA..... 52

LAMPIRAN LAMPIRAN..... 54

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 57

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... 58

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi MI Nurul Iman Ranuwurung Tapel 2021/2022

Tabel 2 : Keadaan Guru MI Nurul Iman Ranuwurung Tapel 2021/2022

Tabel 3 : Keadaan Siswa MI Nurul Iman Ranuwurung Tapel 2021/2022

Tabel 4 : Sarana dan Prasarana MI Nurul Iman Ranuwurung Tapel 2021/2022

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Gedung MI Nurul Iman Ranuwurung

Gambar 1.2 : Visi Misi MI Nurul Iman Ranuwurung

Gambar 1.3 : Kegiatan Belajar Mengajar MI Nurul Iman Ranuwurung

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Konsultasi Skrpsi

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian (Dari UNZAH)

Lampiran 3 Surat Pernyataan Mengizinkan Penelitian (Dari MI. Nurul Iman)

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	Tṡ	es (deng titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titikdiatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣh	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍl	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭh	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	..‘..	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.´..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي..َ... ا..َ..	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـــِـــي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و..ُ..	Dhommah dan wau	ū	u dan garis di atas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam dunia pendidikan, khususnya untuk para pendidik tentu ada banyak hal yang harus dimiliki oleh mereka, seperti pengetahuan keilmuan, skill dalam mengajar, lebih-lebih strategi dalam mengajar, agar proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bisa berjalan dengan lancar dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Adapun mengenai Strategi Mengajar dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik (peserta didik). Mohammad Athiyah al-Abrasy mendefinisikannya sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran, dalam segala mata pelajaran.[2]

Strategi mengajar digunakan sebagai suatu cara dalam menyampaikan suatu pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik. Strategi mengajar yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya suatu proses pembelajaran sehingga banyak waktu dan tenaga terbuang sia-sia. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh guru baru berhasil, jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan strategi pendidikan yang dalam prakteknya banyak terjadi di antara pendidik dan peserta didik dalam kehidupan masyarakat yang luas, memberikan dampak yang besar terhadap kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, agama merupakan salah satu dasar strategi pendidikan dan

[2] Jalaluddin & Usman Said, *Filsafaat Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 142

pengajaran. Al-Qur'an dan hadits tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan pendidikan. Dalam kedudukannya sebagai dasar ajaran Islam, maka dengan sendirinya strategi pendidikan Islam harus merujuk pada kedua sumber ajaran tersebut.

Dari sekian banyak strategi yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, ada salah satu strategi yang peneliti anggap sebagai strategi yang paling diminati oleh siswa yaitu strategi bercerita. Menurut Sukanto, strategi bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, ayah kepada anak-anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan bersandar kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita.[3] Dan dalam hal ini peneliti lebih menekankan pada strategi bercerita yang bernuansa Islam (Cerita Islami)

Strategi bercerita islami merupakan salah satu strategi yang banyak digunakan di sekolah tingkat dasar terutama di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagai suatu metode, bercerita mengundang perhatian peserta didik terhadap pendidikan sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan peserta didik di Sekolah Dasar maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.[4]

Abudin Nata menyebutkan bahwa Strategi bercerita islami adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya

[3] Soekanto, *Seni Cerita Islam.* Cet. ke-2, (Jakarta: Bumi Mitra Press, 2001), 76

[4] Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Cet. ke-2; (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), 157.

besar terhadap perasaan. Oleh karenanya, dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.[5] Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak di tingkat dasar yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Strategi bercerita islami adalah menuturkan atau menyampaikan cerita islami secara lisan kepada peserta didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses pembelajaran, maka Strategi bercerita islami merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

Dari beberapa pemaparan di atas, sesungguhnya metode yang akan diterapkan dalam skripsi ini, untuk terjalinnya sinkronisasi antara guru dan peserta didik adalah metode yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Bimbingan agama Islam biasanya menggunakan dasar Al-Qur'an dan Hadits. Dasar bimbingan agama Islam adalah sesuai dengan perintah Allah yang memberi syarat kepada manusia agar mereka memberi petunjuk. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat pada Q.S An-Nahl ayat 125 :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

[5] Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan.* (Jakarta PT Ciputat Press, 2001), 97.

> *Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS.An-Nahl: 125)*[6]

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satusituasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif motif yang ditetapkan dan diterima oleh peserta didik. Terkadang satu prosesbelajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaankekuatan yang mendorong (motivasi).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut peserta didik tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut, siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Dalam proses, motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan. Boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat . Oleh karena itu, bila peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, bukanlah semata-mata kesalahan

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2002), 504

peserta didik, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi peserta didik.

Cerita dalam Al-Qur'an merupakan kisah yang benar (true story), mempunyai banyak makna dan rangkaian alur cerita yang sangat tinggi. Walaupun nilai kesusastraan yang dimiliki oleh cerita dalam Al-Qur'an tinggi, tetapi tidaklah membuat cerita tersebut sulit dipahami. Cerita itu sangat mudah untuk dicerna semua orang dan dapat dinikmati oleh semua golongan. Begitu pula ia bukan cerita roman atau mitos layaknya cerita legenda rakyat yang sangat fiktif.

Cerita-cerita dalam Al-Qur'an mempunyai urgensi yang cukup tinggi pada anak, terutama cerita yang bernilai tauhid dan akhlak akan mampu mendekatkan anak pada nilai-nilai fitrahnya, dan menumbuh kembangkannya secara wajar pembinaan mental dan spiritual peserta didik. Tulisan ini dilandasi oleh firman Allah yang mengisyaratkan bahwa sebenarnya pada kisah-kisah teladan para rasul dan nabi merupakan contoh yang sangat baik untuk ditiru oleh semua generasi, dan merupakan cerminan yang patut untuk mendapat perhatian yang serius bagi para orang tua dan para pendidik untuk dapat mendidik anak didiknya menjadi seperti apa yang dicita-citakan Islam menuju generasi insan kamil, Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat pada Q.S Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَة لِّأُوْلِى ٱلْأَلْبَـٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَـٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْء وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْم يُؤْمِنُونَ

Artinya : "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaranbagi orang- orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat- buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang

> sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman"[7]

Dari sinilah penulis sangat tertarik untuk membubuhkan cerita dalam al- Qur'an sebagai metode yang sangat jitu dalam mengembangkan potensi anak baik dalam segi mental maupun spiritual yang mantap dan bertaqwa. Inilah yang perlu digali secara mendalam dan intensif guna mendapatkan hasil yang baik demi tercapainya generasi muslim yang dicita-citakan oleh Islam.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama sejak usia dini anak- anak memerlukan dorongan dan perhatian yang cukup serius. Minat dan cita- cita anak perlu ditumbuh kembangkan ke arah yang baik dan terpuji melalui pendidikan. Cara memberikan pendidikan atau pengajaran agama haruslah sesuai dengan perkembangan psikologis anak didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidik yang memiliki jiwa pendidik dan agama, supaya segala gerak-geriknya menjadi teladan dan cermin bagi murid-muridnya.[8]

Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka metode bercerita merupakan salah satu teknik penyampaian yang digunakan dalam proses pendidikan di Sekolah Dasar yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan teknik yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan tugas secara baik. Oleh sebab itu, metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi peserta didik di tingkat dasar dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.[9]

---

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2002), 366

[8] Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 127.

[9] Moeslichatoen R, Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak. Cet. ke-2; (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), 157.

Sejalan dengan hal tersebut, pada umumnya keadaan akhlak generasi penerus bangsa sebagian sudah terpengaruh oleh hal-hal yang sifatnya negatif. Keberadaan inipun tidak terlepas dari keberadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung, dimana nampak fenomena-fenomena yang cukup memprihatinkan mulai dari bahasa dan tutur kata yang kurang berkenan di hati sanubari, kemudian tata krama dalam pergaulan sehari-hari sudah cenderung kepada luar batas kesopanan, baik terhadap orang tua, guru, ataupun kepada teman sebayanya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung, kondisi dan keadaan peserta didik cukup baik di mana etika adab sopan santun masih cukup stabil, perangai watak yang sedikit kasar, dan kurang nampaknya watak jiwa sosial atau jiwa kesetiakawanan yang relatif cukup rendah. Hal ini memerlukan perhatian khusus untuk memberi arahan dan bimbingan kepada peserta didik dan diperlukan kiat-kiat dalam menangani persoalan tersebut.

Untuk mengantisipasi fenomena-fenomena tersebut dibutuhkan suatu pendekatan atau suatu metode. Dari beberapa pendekatan yang ada dapat dikembangkan berbagai metode pendekatan, namun yang perlu disadari oleh guru sebelum menentukan pilihan tentang pendekatan dan metode yang digunakan haruslah mampu memahami tahapan perkembangan minat dan kepedulian peserta didik.

Bagi peserta didik di MI Nurul Iman Ranuwurung sangat memerlukan protopype sebagai contoh pembiasaan berdasar daya kemampuan peserta didik. Untuk itu metode bercerita sangat penting ditonjolkan oleh para pendidik

kepada peserta didik MI Nurul Iman Ranuwurung sebagai lingkungan formal pertama yang dialaminya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung, dengan mengambil judul penelitian "Penggunaan Strategi Cerita Bernuansa Islami Dalam Upaya Menanamkan Akhlak Siswa di MI Nurul Iman Ranuwurung".

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan dengan banyaknya permasalahan yang muncul tetapi waktu dan tenaga, biaya, dan pengetahuan penulis sangat terbatas, maka dalam penelitian ini penulis akan membatasi pada permasalahan penggunaan strategi cerita bernuansa islami dalam upaya menanamkan akhlak siswa kelas 6 di MI Nurul Iman Ranuwurung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran akhlak siswa di MI Nurul Iman Ranuwurung, Gading Probolinggo?
2. Bagaimana penggunaan strategi cerita benuansa islami dalam upaya menanamkan akhlak siswa di MI Nurul Iman Ranuwurung, Gading Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak siswa di MI Nurul Iman Ranuwurung, Gading Probolinggo.
2. Untuk mengetahui penggunaan strategi cerita benuansa islami dalam upaya menanamkan akhlak siswa di MI Nurul Iman Ranuwurung, Gading Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi wacana dan bentuk pemahaman baru, baik guru atau pembaca pada umumnya agar dapat memperhatikan pembinaan dan penerapan metode cerita islami sebagai mengembangkan kemampuan anak didik terutama dalam menanamkan akhlak dalam kehidupan sehari hari.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Sekolah, sebagai bahan dan inovasi yang tepat dalam memberi kontribusi yang positif pada lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas siswa melalui proses pembelajaran, terutama dalam penerapan metode.
2. Kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan supervise dan evaluasi terhadap kinerja guru dalam penggunaan model pembelajaran melalui metode bercerita.
3. Guru, penelitian ini sebagai bahan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan dalam menerapkan metode yang berkaitan dengan aspek pengamalan.
4. Penulis, menambah pengetahuan penulis dalam memperkaya wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Berikut ini merupakan kajian pustakanya:

Pertama, Skripsi ***Adi Setiawan***, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yang berjudul "Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Moral Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Pasir Putih Jambi Selatan".[10]

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa strategi bercerita islami merupakan salah satu strategi yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Pasir Putih Jambi Selatan. Sebagai suatu metode, bercerita mengundang perhatian peserta didik terhadap pendidikan sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan peserta didik di Sekolah Dasar maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Kesamaan pembahasan terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang strategi cerita islami terkait akhlak siswa. Perbedaannya adalah pada metode penelitian, pada penelitian ini metode penelitian yang diteliti adalah tentang bagaimana mengimplementasikan cerita islami, sedangkan pada penelitian yang akan saya teliti adalah upaya menanamkan akhlak siswa menggunakan strategi cerita islami.

---

[10] Adi Setiawan, *Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Moral Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Pasir Putih Jambi Selatan*, Skripsi (Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), 52.

Kedua, Skripsi ***Winne Aisha Faulinawati***, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, yang berjudul "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Raudhatul Athfal Al Fattah Peterongan Jombang".[11]

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Raudhatul Athfal Al Fattah Peterongan Jombang menggunakan metode cerita islami dalam upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap anak didiknya, sebab cerita merupakan media yang paling tepat untuk anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai positif yang akan bermanfaat di dalam kehidupannya dimasa mendatang.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dunia anak memang dunia yang indah. Keindahan ini banyak di dorong oleh cerita-cerita yang telah diceritakan seseorang kepada kita. Imajinasi kitapun tumbuh dengan baik karenanya. Pertumbuhan imajinasi ini penting sekaliuntuk membentuk pemikiran inovatif kelak dikemudian hari.

Dalam hal ini cerita menempati posisi pertama untuk merubah etika anak-anak, karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikannya. Mereka akan merekam semua doktrin, imajinasi dan peristiwa yang ada dalam cerita tersebut. Metode cerita juga menjadi hal yang sangat membantu dalam mempengaruhi psikis peserta didik. Karena didalam cerita, peserta didik tidak hanya dipengaruhi pikirannya saja

[11] Winne Aisha Faulinawati, *Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Raudhatul Athfal Al Fattah Peterongan Jombang*, Skripsi (Malang : Universitas Islam Negeri (UIN), 2018), 31.

tetapi emosinya juga, apalagi jika peserta didik itu adalah anak-anak. Anak-anak cenderung lebih suka membayangkan dunia-dunia di luar dirinya.

Kesamaan pembahasan terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang metode cerita islami dalam upaya menanamkan akhlak siswa. Perbedaannya adalah pada metode penelitian, pada penelitian ini metode penelitian yang diteliti adalah tentang bagaimana mengimplementasikan cerita islami terhadap siswa Raudlatul Athfal yaitu setingkat Taman Kanak Kanak, sedangkan pada penelitian yang akan saya teliti adalah upaya menanamkan akhlak siswa menggunakan strategi cerita islami terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan siswa Sekolah Dasar.

Ketiga, Skripsi ***Chilmiatun Nisa'***, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul "Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di RA Baiturrohim Malang".[12]

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa metode bercerita Islami merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di sekolah tingkat dasar termasuk salah satunya di Raudlatul Athfal Baiturrohim Malang, hal itu dikarenakan dengan bercerita dapat mengundang perhatian peserta didik yang sesuai dengan kisah- kisah Islami yang terdapat dari dalam Al-Qur'an dan hadist dan disesuaikan dengan yang digunakan untuk mengenalkan berbagai macam akhlak terpuji melalui cerita, dengan metode ini anak mendapat

[12] Chilmiatun Nisa', *Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di RA Baiturrohim Malang*, Skripsi (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 67.

pengalaman belajar yang memungkinkan anak dapat menerapkan akhlak yang baik di lingkungan sekitar mereka.

Kesamaan pembahasan terletak pada metode penelitian, yaitu sama-sama mengkaji tentang metode bercerita dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah pada objek penelitian, pada penelitian tersebut lebih menekankan terhadap perkembangan sosial emosional siswa, sedangkan pada penelitian kami lebih terfokus pada upaya penanaman akhlak untuk siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Bercerita Islami

1. Pengertian Srategi Bercerita Islami

Pengertian Startegi Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata strategi diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam bahasa Arab, startegi dikenal dengan istilah thariqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Berikut ini ada beberapa pendapat yang dikutip oleh Sri Minarti mengenai pengertian strategi yang dikemukakan oleh para ahli: Pertama, *Muhammad Athiyah Al-Abrasyi* mendefinisikan startegi sebagai jalan yang kita ikuti unutk memberi pemahaman kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran. Kedua, *Abdurrahim Ghunaimah* menyebut strategi sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik.[13]

Strategi digunakan sebagai suatu cara dalam menyampaikan suatu pesan atau materi pelajaran kepada anak didik. Strategi mengajar yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya suatu proses belajar mengajar sehingga banyak waktu dan tenaga terbuang sia-sia. Oleh karena itu Strategi yang diterapkan oleh guru baru berhasil, jika mampu

[13] Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam *"Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif",* (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 138.

dipergunakan untuk mencapai tujuan. Ahmad Tafsir memberikan pengertian Strategi adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.[14]

Salah satu strategi dalam pendidikan Islam yang banyak digunakan oleh guru-guru kita dahulu dan pendakwah Islam seperti Walisongo adalah story telling atau strategi cerita. Strory telling terbukti efektif dalam memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Strategi pendidikan yang ampuh inilah yang ternyata sudah lebih dulu Allah SWT contohkan dalam Al-Qur'an:

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ اَنْۢبَاۤءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهٖ فُؤَادَكَ وَجَاۤءَكَ فِيْ هٰذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَّذِكْرٰى لِلْمُؤْمِنِيْنَ

"Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman"[15]

Strategi bercerita merupakan suatu strategi yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sangat menyadari akan adanya sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Sehingga oleh karenanya strategi cerita ini dapat dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan. Dunia kehidupan peserta didik tidak akan lepas dari lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Sehingga sudah selayaknya kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak dan memotivasi anak untuk

[14] Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 9.

[15] QS. Hud ayat 120

mengikuti cerita sampai tuntas. Adapun salah satu hadits Nabi Muhammad SAW yang berhubungan dengan strategi cerita adalah :

رَجُلٌ يَمْشِي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّه عَنْه أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَ فَاشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَنَزَلَ بِئْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا هُوَ بِكَلْبٍ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا مِثْلُ الَّذِي بَلَغَ بِي فَمَلا خُفَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِفِيهِ ثُمَّ رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا قَالَ فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ

Artinya : Diriwayatkan dari Abi Hurairah RA berkata : sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda ada diantara laki-laki sedang berjalan dalam keadaan haus, maka laki-laki tersebut turun ke sumur untuk minum air didalamnya, kemudian laki-laki tersebut ketika keluar, maka saat itulah Ia melihat anjing yang sedang memakan pasir karena kehausan, maka laki-laki itu mendekati anjing tersebut dan berkata "dia mendekati sumur seperti halnya aku mendekatinya" maka dia mengambil sesuatu yang ringan kemudian meletakkan dimulutnya kemudian ia naik dan meminumkannya pada anjing tersebut yang sedang kehausan, Allah senang terhadap laki-laki tersebut maka Allah mengampuninya, para sahabat bertanya : "wahai Rasul apakah sesungguhnya semua binatang yang ada disekeliling kita itu pahala ?" Rasulullah menjawab "dalam setiap kesengajaan menolong itu pahala"[16]

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis menjadikan alasan dan sependapat dengan pandangan tersebut, bahwa yang dimaksud dengan Strategi bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada peserta didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik.

2. Tujuan dan Fungsi Strategi Bercerita Islami

a. Tujuan Strategi Bercerita Islami

Pada dasarnya, tujuan utama dari bercerita adalah untuk berkomunikasi atau bertukar informasi dengan orang lain. Agar dapat

[16] HR. Bukhori Muslim

menyampaikan pikiran secara efektif, seorang yang bercerita harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Mudini menjelaskan tujuan bercerita, sebagai berikut:[17]

1) Mendorong atau Menstimulasi

Maksud dari mendorong atau menstimulasi yaitu apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inpirasi atau membangkitkan emosi para pendengar.

2) Meyakinkan

Maksud dari meyakinkan yaitu apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam meyakinkan adalah argumentasi. Untuk itu, diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.

3) Menggerakkan

Maksud dari menggerakkan apabla pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi. Dasar dari tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.

4) Menginformasikan

Maksud dari menginformasikan yaitu apabila pembicara ingin memberi nformasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti

[17] Mudini, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 2009), 4.

dan memahaminya. Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas, seorang dokter menyampaikan masalah kebersihan lingkungan, seorang polisi menyampaikan masalah tertib berlalu lintas, dan sebagainya.

5) Menghibur

Maksud dari menghibur yaitu apabila pembicara bermaksud menggembirakan atau menyenangkan para pendengarnya, hal seperti ini biasanya dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya

b. Fungsi Strategi Bercerita Islami

Secara umum Strategi berfungsi sebagai pemberi atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut. Bercerita bukan hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam mencapai sasaran atau target pendidikan. adapun beberapa fungsi Strategi cerita adalah :

1) Menanamkan nilai pendidikan yang baik Melalui Strategi bercerita ini sedikit demi sedikit dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada anak didik, dapat berupa cerita para Rosul atau umat-umat terdahulu yang memiliki kepatuhan dan keteladanan. Cerita harus dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pelajaran.
2) Dapat mengembangkan imajinasi anak. Kisah yang disajikan dalam sebuah cerita dapat membantu anak didik dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru.

3) Membangkitkan rasa ingin tahu. Mengetahui hal yang baik adalah harapan dari cerita sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi cerita. Isi cerita yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap siswa dalam menentukan sikapnya.
4) Memahami konsep ajaran Islam secara emosional. Cerita yang bersumber dari Al-Qur'an dan kisah-kisah keluarga muslim diperdengarkan melalui cerita diharapkan anak didik tergerak hatinya untuk mengetahui lebih banyak agamanya dan pada akhirnya terdorong untuk beramal di jalan lurus.

B. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak Siswa

Akhlak diambil dari bahasa arab, Khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku. Sinonimnya etika dan moral. Secara terminologi akhlak merupakan sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Dari beberapa pengertian di atas jelas bahwa perkataan akhlak itu timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan yang baik antara manusia dengan sesamanya maupun dengan makhluk lainnya.[18]

Akhlak merupakan simbol yang mewakili jiwa seseorang. Karena dari jiwa itulah tabiat dan perilaku atau akhlak seseorang muncul. Baik buruknya manusia tidak dinilai dari rupanya; baik itu tingginya, warna kulitnya, ataupun harta kekayaannya. Akan tetapi baik buruk manusia itu

[18] Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), 26.

dinilai dari hati dan perbuatannya, yang mana perbuatan itu merupakan buah dari akhlak yang dimilikinya. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.[19]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wasallam* bersabda :

إِنَّ اللهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ، وَلَا إِلَى صُوَرِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ

"Sesungguhnya Allah tidak melihat jasad dan rupa kalian. Akan tetapi Allah melihat pada hati kalian".[20]

Dari firman Allah dan sabda Rasul tersebut kita bisa mengetahui bahwa Allah tidak menilai baik buruk seorang hamba dari jasad dan rupa, akan tetapi Allah menilai kebaikan seseorang dari hati dan ketakwaan yang dimilikinya, serta perbuatannya yang merupakan cerminan dari hatinya. Hal ini menunjukkan bahwa, kepribadian dan tingkah laku seseorang berasal dari jiwa atau hatinya. Adapun menurut pendapat Al-Jurnjaani adalah Ungkapan terus-menerus dari jiwa seseorang yang menimbulkan perbuatan secara spontan tanpa memikirkannya atau merencanakannya. Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih akhlak Adalah suatu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu tanpa berfikir atau direncanakan.

[19] QS. Al-Hujurat : 13
[20] HR. Muslim no. 2564

Dapat disimpulkan bahwa Akhlak Siswa adalah segala perilaku, etika, moral ataupun perangai siswa dalam segala interaksi sosial setiap harinya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Hubungan antara akhlak dengan moral tidak dapat dipisahkan, dimana moral berarti keadaan batin yang menentukan perilaku manusia dalam menentukan sikap, tingkah laku, dan perbuatannya.[21]

2. Macam-macam Akhlak dalam Islam

Menurut Islam, macam-macam akhlak ada dua yaitu akhlakul mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlakul mazmumah (akhlak tercela). Adapun defenisinya sebagai berikut:

a. Akhlakul mahmudah atau disebut dengan akhlak yang terpuji merupakan salah satu golongan macam-macam akhlak yang harus dimiliki setiap umat muslim. Adapun contoh akhlak tersebut diantarannya sikap rela berkorban, jujur, sopan, santun, tawakal, adil, sabar dan lain sebagainya.
b. Akhlakul Mazmumah atau akhlak tercela merupakan salah satu tindakan buruk yang harus dihindari setiap manusia. Hal ini harus dijauhi karena akhlakul mazmumah dapat mendatangkan mudharat bagi diri sendiri maupun orang lain. Contoh dari macam-macam akhlakul mazmumah yaitu sombong, iri, dengki, takabur, aniaya, ghibah dan lain sebagainya.

3. Bentuk-Bentuk Akhlak Siswa

Bentuk-Bentuk Akhlak Siswa antara lain : Religiusitas, terdiri dari membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu perbuatan dan membiasakan anak bersyukur. Sosialitas, terdiri dari membiasakan anak

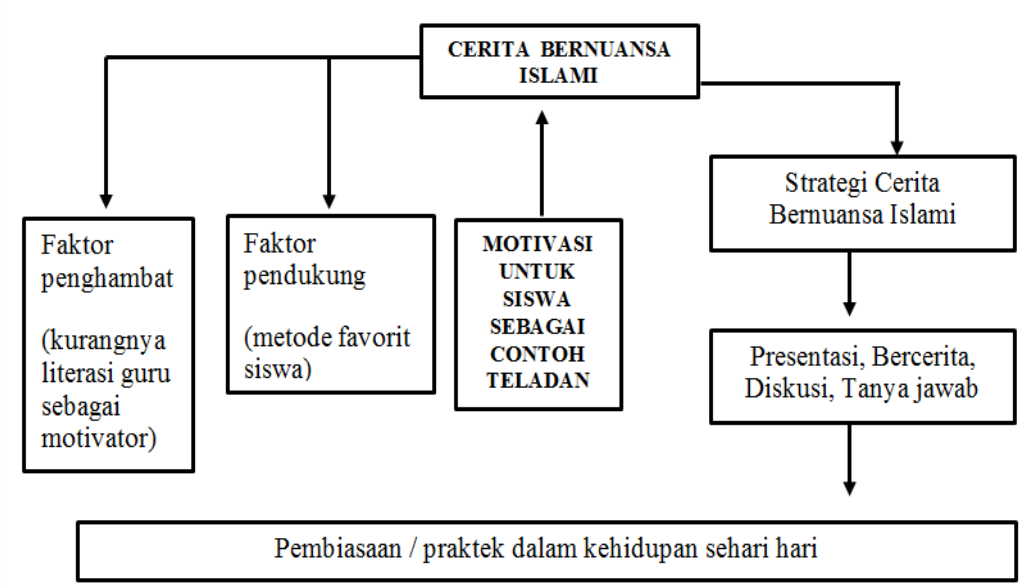
[21] Karim, *Filsafat Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 45.

hidup bersama, dan saling memperhatikan serta tolong menolong. Gender, berupa kesetaraan atau kesamaan dalam permainan anak.

Keadilan, berupa pemberian kesempatan yang sama pada anak baik dalam bermain dan belajar. Demokrasi, berupa pemberian penghargaan terhadap imajinasi anak, dihargai dan diarahkan. Kejujuran, berupa sikap menghargai milik orang lain. Kemandirian, berupa sikap anak yang bisa melakukan kegiatan sendiri tanpa dibantu orang lain, misalnya memakai baju, sepatu, makan dan minum.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual *Penggunaan Strategi Cerita Bernuansa Islami Dalam Upaya Menanamkan Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung* :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola nilai yang dihadapi.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut dapat berupa seorang pemimpin sekolah

atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep. Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi:

a. Sasarannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen.
b. Sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk mernahami berbagai kaitan yang ada di antara variabelnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pengamat, peneliti melaksanakan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung untuk mengetahui efektif atau tidaknya strategi bercerita islami yang diterapkan di sekolah tersebut dalam menanamkan akhlak siswa.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Informasi atau sumber data diperoleh dari :

1. Informan atau Narasumber, yang diperoleh dari Kepala Madrasah, Guru, dan Wali Murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung.
2. Tempat dan Peristiwa yaitu di MI Nurul Iman Ranuwurung dalam strategi bercerita islami dalam menanamkan akhlak siswa.
3. Arsip dan Dokumen resmi mengenai semua terkait kegiatan di MI Nurul Iman Ranuwurung seperti visi dan misi Madrasah, kepengurusan dan struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, dan data prestasi siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar karakteristik yang ada dan makna yang diharapkan dapat ditemukan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik penelitian, yaitu :

1. Observasi

   Untuk memperoleh gambaran yang utuh mendalam perlu dilakukan observasi pada subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi non-partisipan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data. Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.

2. Wawancara

   Wawancara digunakan untuk menggali secara mendalam data yang diperlukan. Wawancara dengan pengelola juga untuk mengetahui tentang visi, misi, struktur organisasi dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh MI Nurul Iman Ranuwurung. Wawancara dilakukan terhadap kepala madrasah dan pendidik. Data yang digali dari pengelola ialah gambaran umum (profil) tentang Madrasah yang digunakan sebagai data pendukung. Wawancara dengan pendidik, untuk menggali data tentang pelaksanaan pembelajaran.

3. Dokumentasi

   Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi MI Nurul Iman sebagai bukti fisik dari satu kegiatan yang telah dilaksanakan, dokumen tersebut berupa foto kegiatan, dan catatan-catatan. Selain itu juga mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti, meliputi: gambaran umum MI. Nurul Iman yang meliputi visi misi dan tujuan,

struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, dan sarana prasarana.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apayang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[22] Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan di antaranya adalah.

1. Pengumpulan

   Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana yang sudah dijelaskan di BAB III Metode Penelitian pada Sub BAB Teknik Pengumpulan Data.

2. Verivikasi

   Untuk mendukung hasil penelitian dan mendapatkan data yang sesuai dengan karakteristik permasalahan dan tujuan penelitian diperlukan teknik verifikasi data. Untuk mendapatkan keabsahan data perlu adanya uji kredibelitas yang meliputi : Perpanjang Pengamatan, Member chek, Trigulasi, dan Menggunakan bahan referensi.

---

[22] Darodjat. *Pengantar filsafat Islam* (Jakarta : CV buku Abadi, 1984), 32.

3. Display

Menurut Miles & Huberman display data adalah perakitan, pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Display data dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Display data bisa meliputi berbagai jenis matriks, grafik, diagram, dan jaringan. Dalam analisis data, display data memiliki tiga fungsi yaitu; mereduksi data dari yang kompleks menjadi yang sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil menyeluruh.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini adalah kegiatan analisis adalah kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analis kualitatif memiliki keteraturan dalam hal pola, penjelasan, konfigurasi dan sebab akibat. Peneliti kompeten memegang kesimpulan ringan, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi pada tahap ini kesimpulan masih ada, belum lengkap dan jelas pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan membumi.

Akhir kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran catatan lapangan, koding. Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Sedangkan verifikasi bisa dilakukan secara singkat dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan, atau mungkin secara menyeluruh. atau dengan upaya yang luas untuk mereplikasi temuan dalam satu set data. Makna yang muncul dari data harus diuji sehingga masuk akal. Kegiatan analisis data yang terdiri dari

pengumpulan data, reduksi, display, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus, untuk kemudian didokumentasikan dengan baik sebagai bahan acuan untuk memahami lebih jelas tentang apa yang terjadi.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam tubuh penelitian kualitatif terdapat usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang disini dinamakan keabsahan data, hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif agar jelas bahwa penelitianya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Untuk menetapkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian di MI Nurul Iman Ranuwurung, seperti yang disaratkan oleh Sugiyono yaitu "Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility, Transferability, Dependability,* dan *Konfirmability"*.[23]

1. Uji Kredibilitas

   Uji kredibilitas dalam penelitian di MI Nurul Iman Ranuwurung antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Perpanjangan Pengamatan

   Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan

[23] Suhaisimi, *Pengantar filsafat Islam* (Jakarta : CV buku Abadi,1984), 75.

ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk repport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

5. Tahap Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

a. Tahap Persiapan

1) Memilih keadaan lapangan.
2) Mengurus perizinan dilapangan.
3) Menyiapkan perlengkapan penelitian, serta
4) Menyusun rancangan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Mengadakan observasi langsung ke lingkungan masyarakat**.** dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
2) Memasuki lapangan, dengan mengamati beberapa fenomena kegiatan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
3) Setelah tersusun, langkah berikutnya melaksanakan pengumpulan data-data dengan cara sebagai berikut.
4) Wawancara
5) Menyalin data dengan presensi kegiatan
6) Menelaah masalah
7) Menyusun tugas skripsi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman terletak di dusun Ranon, Desa Ranuwurung Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Madrasah tersebut mulai beroperasi pada tahun 1990 yang pada saat itu masih berstatus sebagai Madrasah Diniyah dan pada tahun 1995 berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dengan memiliki 4 ruangan belajar atau kelas. Akan tetapi walaupun statusnya sudah berubah tetap saja pembelajaranya masih dilakukan pada sore hari. Pada tahun 2001 sudah keluar AKTA notaris yayasan yang diserahkan kepada masyarakat sekitar masjid Nurul Iman dan tidak dikelola oleh yayasan pribadi.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman, Ranuwurung berdiri dan berkembang dengan adanya kerjasama antara pengurus masjid Nurul Iman yang berupaya untuk mendirikan madrasah ini dengan tujuan masyarakat di sekitar masjid Nurul Iman lebih mudah belajar Agama.

Bapak Misno, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah ketika diwawancara oleh peneliti di kantor Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman, Ranuwurung mengatakan:

> "Madrasah ini awalnya berdiri berkat kerjasama urung rembuk atau musyawarah dari pengurus Masjid Nurul Iman dan terbentuklah pengurus madrasah waktu itu yang berupaya untuk mendirikan madrasah ini, karena tujuannya supaya masyarakat di sekitar masjid Nurul Iman ini belajar agama,"[46]

[46] Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 20 Juni 2022

Sejak tahun pelajaran 2007/2008 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung sudah mulai beroperasi di pagi hari layaknya Sekolah Dasar pada umumnya. Jumlah siswa keseluruhan pada saat itu hanya sebanyak 35 siswa dan sekarang (Tahun Pelajaran 2021/2022) MI Nurul Iman sudah mempunyai siswa sebanyak 120 yang terbagi menjadi 6 kelas.

Dengan konsep pengajaran pendidikan Islam yang bertitik berat pada metode suri tauladan melalui proses dengan tujuan terbentuknya insan kamil. Untuk mencapai tujuan tersebut MI Nurul Iman Ranuwurung menyusun program pengajaran yang mengacu pada :

a. Pendidikan Agama Islam
b. Keterpaduan antara materi agama dan pengetahuan umum
c. Keterpaduan antara pendidikan di sekolah dengan di rumah

"Ketiga unsur pendidikan tersebut terintegrasi dan diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak pra sekolah, di mana selama proses berlangsung peran orang tua dan guru merupakan orang pertama yang menjadi model peran, simbol kasih sayang dan pendidikan bagi anak". Ujar Bapak Misno,S.Pd.I pada saat wawancara.[47]

Dari uraian diatas menunjukan bahwa perkembangan yang dilalui MI Nurul Iman Ranuwurung sangat ditentukan oleh kesadaran yang luar biasa dari masyarakat yang berada di lingkungan Masjid Nurul Iman, terlihat dari usaha-usaha mereka dalam membantu pertumbuhan pendidikan anak-anak di sekitar Masjid lebih baik lagi terutama masalah keagamaan yakni menciptakan suasana yang bernuansa Islam.

2. Visi dan Misi MI Nurul Iman

Visi merupakan paradigma strategis yang dijadikan gambaran dan

[47] Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 20 Juni 2022

cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personal yang terlibat dalam suatu aktivitas organisasi/lembaga pendidikan. Sedangkan Misi adalah jabaran program dalam garis besar dari suatu visi yang telah ditetapkan oleh organisasi yang dikemas secara singkat, jelas, terukur, dan fleksibel.[48] Adapun yang menjadi Visi dan Misi MI Nurul Iman yaitu:

a. Visi

Mewujudkan perserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, memiliki kecerdasan dan kreatifitas tinggi, berakhlakul karimah dan siap untuk memajukan bangsa dan Negara.

b. Misi

1) Menjadikan generasi Islam yang teguh dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2) Memacu siswa agar lebih kreatif dalam upaya mengembangkan diri sendiri, terampil, professional danberdisiplin tinggi.
3) Mewujudkan siswa menjadi generasi yang berakhlak mulia dan mampu besosialisasi dengan masyarakat rasa sosial yang tinggi serta peka terhadap lingkungan.
4) Membangkitkan semangat nasionalisme dan berjiwa patriotisme dan cinta tanah air dan bangsa.

3. Struktur Organisasi dan Kepengurusan

Struktur organisasi Madrasah merupakan suatu kesatuan atau ikatan yang mempertemukan berbagai program kegiatan dalam penyelenggaraan

[48] Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan.* (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal, 70

madrasah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di madrasah. Struktur organisasi tersebut adalah susunan organisasi MI Nurul Iman Ranuwurung sebagai instansi dalam lingkungan Kementerian Agama. Di samping susunan organisasi yang resmi, setiap Madrasah Ibtidaiyah perlu menyusun organisasi yang didasarkan pada kebutuhan, kondisi dan situasi setempat, sebagaiorganisasi kerja.

Dalam penyusunan ini, besar kecilnya madrasah, jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana yang tersedia, keadaan guru dan tenaga kependidikan lain yang ada, semua ikut menjadi pertimbangan dalam menentukan bentuk susunan organisasi tersebut, karena setiap Madrasah Ibtidaiyah memiliki kondisi dan situasi tersendiri berbeda satu sama lain, maka susunan organisasinya pun tidak harus selalu sama.

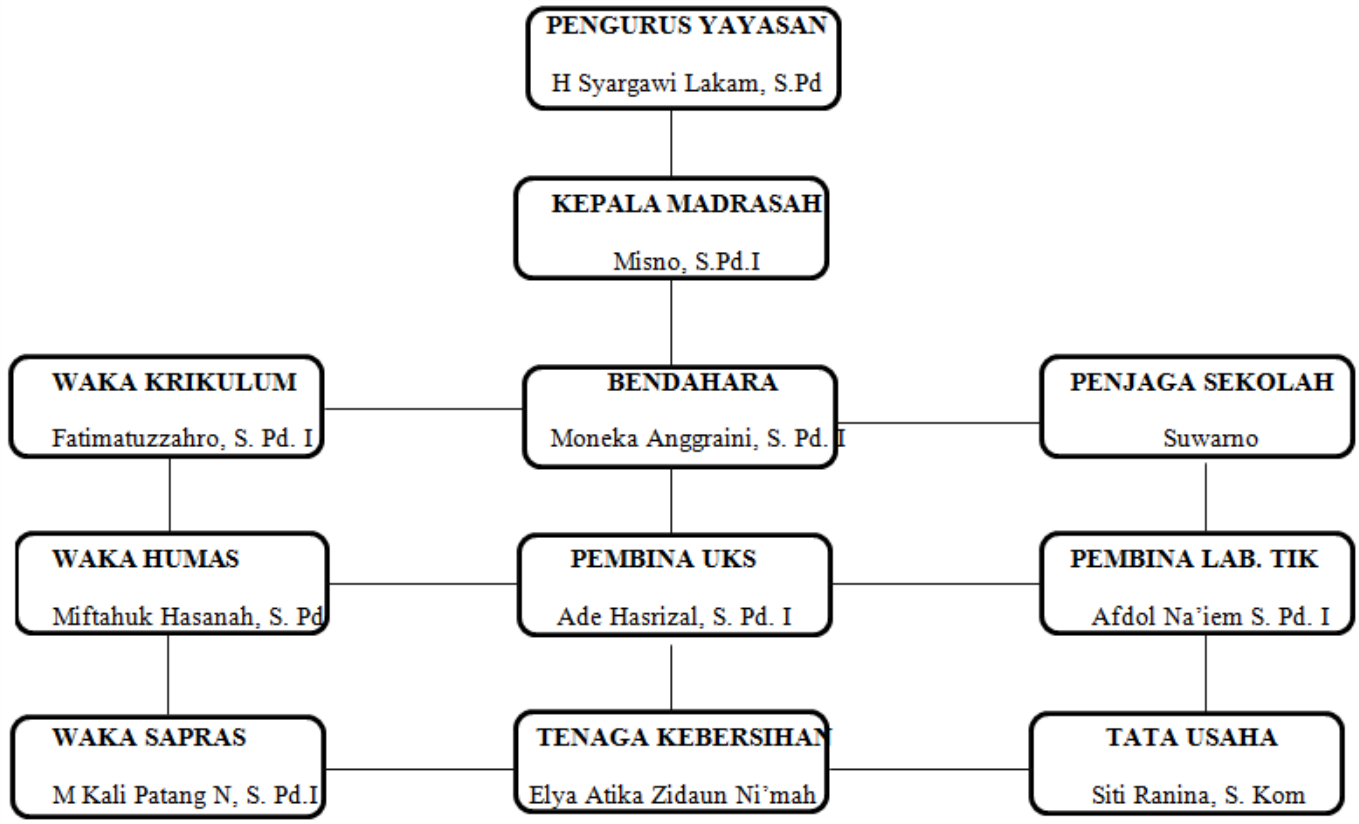
"Perspektif ke depan mengisaratkan bahwa kepala madrasah harus mampu berperan sebagai figur dan mediator bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pekerjaan kepala madrasah semakin hari semakin meningkat. Kepala MI Nurul Iman, sebagai penanggung jawab umum penyelenggaraan pendidikan di Madrasah ini, dibantu oleh tata usaha, wakil kepala bidang kurikulum, bidang kesiswaan dan bidang sarana prasarana serta para staf". Ujar Bapak Misno, S.Pd.I.[49]

Dari uraian di atas dapat dipahami bahawa dalam pelaksanaan manajemen kelembagaan sekolah bahawa Kepala Madrasah harus siap menjadi figur yang baik baik siapapun yang berada di lingkungan madrasah itu sendiri, dan juga staf-staf yang membantu baik itu tenaga pengajar, tata usaha dan wakil kepala harus ikut serta bertanggung jawab seperti yang dilauka oleh Kepala Madrasah itu sendiri. Maka dengan demikian proses penyelenggaraan manajemen di Madrasah akan lebihbaik.

[49] Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 20 Juni 2022

Tabel 1

Struktur Organisasi MI Nurul Iman Ranuwurung Tapel 2021/2022[50]



4. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung

Guru merupakan suatu komponen yang paling penting di dalam sekolah. Karena guru merupakan pondasi utama yang melaksanakan tugas dalam mengelola sekaligus faktor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru juga adalah komponen yang paling utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian maka jumlah dan mutu guru menjadi ukuran bagi perkembangan pendidikan. Berikut data guru yang peneliti dapatkan dari hasil Observasi di kantor Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung.[51]

[50] Sumber data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung Tapel 2021/2022.
[51] Sumber data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung Tapel 2021/2022.

Tabel 2

Keadaan Guru MI Nurul Iman Ranuwurung Tapel 2021/2022

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan	Bidang Pngajaran
1	Misno, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah	Kepala Madrasah
2	Fatimatuzzahro, S. Pd. I	S1	Waka	Guru Kelas
3	Hj. Murniati, S. Pd. I	S1	Waka	Guru Kelas
4	Ngatini, S, Pd. I	S1	Guru	Guru Kelas
5	Afifatul Umi, S. Pd. I	S1	Guru	Guru Kelas
6	Ernida S. Ag	S1	Guru	Guru Kelas
7	Ilhami Amsal, S. Pd. I	S1	Guru	Guru Kelas
8	Moneca Anggraini S. Pd. I	S1	Guru	Guru PAI
9	Yusniarti S. Pd. I	S1	Guru	Guru PAI
10	Hasnarti S. Pd. I	S1	Guru	Guru PAI
11	Amirullah Siregar S. Pd. I	S1	Guru	Guru PAI
12	Khadijah S. Pd. I	S1	Guru	Guru Bahasa

Dari data di atas menunjukan bahwa kualitas guru ini dapat diukur dari kualifikasi akademik yaitu, pertama S1 memiliki kualifikasi yang dirancang untuk membimbing dan memberikan jawaban yang jelas kepada masyarakat. Pada tingkat ini juga S1 dituntut untuk meningkatkan kinerja dalam membimbing tingkat menengah, maka guru berpendidikan S1 sebanyak 12 orang di MI Nurul Iman Ranuwurung ini sudah sangat

referentatif bagi keperluan pendidikan.[52]

5. Keadaan Siswa MI Nurul Iman Ranuwurung

Keadaan siswa merupakan indikator perkembangan sekolah yakni hasil pengelolaan pendidikan, karena siswa merupakan komponen yang penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran di MI Nurul Iman Ranuwurung. Siswa-siswi di MI Nurul Iman Ranuwurung dimulai dari kelas I berjumlah 19 orang, kelas II berjumlah 20 orang, dan kelas III berjumlah 16 orang, kelas IV berjumlah 21 orang, kelas V berjumlah 20 orang, kelas VI berjumlah 24 orang sehingga total keseluruhan jumlah siswa sebanyak 120 orang. Data ini berdasarkan hasilobservasi peneliti dan didukung dengan dokumen sekolah.

Jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung Gading Probolinggo T.P 2018/2019 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Siswa MI Nurul Iman Ranuwurung Tapel 2021/2022[53]

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	8	9	17
2	II	5	8	13
3	III	7	9	16
4	IV	7	8	15
5	V	8	6	14
6	VI	9	8	17
Jumlah		**44**	**48**	**92**

[52] Sumber data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung Tapel 2021/2022.
[53] Sumber data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung Tapel 2021/2022.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di MI Nurul Iman Ranuwurung merupakan salah satu aspek yang mempunyai peran sangat penting untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam perkembangannya, MI Nurul Iman mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang selalu diusahakan lebihbaik.

MI Nurul Iman memiliki satu gedung bertingkat melengkung terbagi atas satu ruang untuk Kepala Meadrasah dan Tata Usaha, 6 ruang kelas, satu ruang untuk penyimpanan alat-alat bermain dan alat peraga pembelajaran (seperti alat-alat olah raga, *tape recorder*, *holaho*), 2 kamar mandi, lab computer, ruangan pramuka, UKS, perpustakaan dan Mushola. Selain itu ada halaman yang cukup luas untuk arena bermain. Selain itu, MI Nurul Iman juga dilengkapi dengan sarana bermain anak seperti ayunan, prosotan, serta alat-alat bermain dan alat peraga pembelajaran yang lain karena lokasinya yang berdampingan dengan Raudlatul Athfal Nurul Iman.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha dan hasil obsevasi, sarana dan prasarana dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4

Sarana dan Prasarana MI Nurul Iman Ranuwurung Tapel 2021/2022[54]

No	Ruangan	Fasilitas	
		Nama Fasilitas	**Kondisi**
1	Ruang Kepala Madrasah	Kursi Guru	Sangat baik
2	Ruang Guru	Meja Guru	Baik
3	Ruang Tata Usaha	Komputer TU	Baik

[54] Sumber data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung Tapel 2021/2022.

4	Ruang Perpustakaan	Buku	Baik
5	Ruang LAB Komputer	Komputer	Baik
6	Ruang UKS	PPPK	Sangat Baik
7	Ruang Mushola	Alqur'an Siswa	Baik
8	Ruang Ruang Pramuka	Alat Pramuka	Baik
9	Ruang WC / Toilet	Kran Air	Cukup Baik
10	Ruang Kantin	Meja Kantin	Baik

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sarana prasarana di MI Nurul Iman dipakai untuk berlangsungnya proses pembelajaran khususnya pembelajaran yangmenggunakan metode bercerita, sehingga memungkinkan aktivitas atau kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas akan berjalan sesuai dengan rencana dan tuntutan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya pembelajaran.

Berdasarkan data yang terkumpul dari lapangan yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian mengenai Penggunaan Strategi Cerita Bernuansa Islami Dalam Upaya Menanamkan Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung. MI Nurul Iman juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat para anak didik yakni : Drum Band, Tilawah, Hadroh, dan Kegiatan Pramuka.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Gambaran Akhlak Siswa di MI Nurul Iman Ranuwurung

Memperhatikan pembelajaran yang dilaksanakan MI Nurul Iman Ranuwurung dengan menerapkan metode bercerita sangat relevan dengan

penelitian yang penulis lakukan, mengingat aturan atau norma-norma yang berlakukan di sekolah akan selalu dipatuhi oleh siswa tersebut. Bagi siswa atau yang berusia 10 tahun, mereka mampu memahami maksud dan aturan sekolah yang diberlakukan sebagai tata tertib sekolah.

Lingkungan keluarga (orang tua, kakek neneknya, saudara-saudaranyadan juga anggota keluarga yang lainnya), lingkungan sekolah dan sekaligus lingkungan teman sebayanya yang baru dikenalnya dan akan diketahuinya ketika mereka berbaur dan bersama-sama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Lingkungan sekolah yang baru dimasukinya memberikan konsekuensi pada dirinya untuk mematuhi aturan-aturan yang diterapkan dan memiliki hukum wajib dengan ketentuan apabila peraturan-peraturan tersebut dilanggar mereka akan mendapatkan sanksi, teguran bahkan hukuman sehingga mereka berusaha untuk menjadi siswa yang baik dengan mentaati aturan-aturan yang diberlakukan di sekolah tersebut serta mematuhi perintah-perintah guru/para pendidik serta tenaga kependidikan yang ada di MI Nurul Iman Ranuwurung, yang pada akhirnya membentuk siswa MI Nurul Iman menjadi peseta didik yang baik, siswa yang bermoral dan moralitasnya baik melalui metode berceritra.

a. Perilaku Yang Mudah Dikontrol Dan Baik

Dalam pengamatan penulis, prilaku sopan terlihat ketika peneliti pertama kali datang ke lokasi dan melakukan pengamatan beberapa minggu pada siswa-siswi MI Nurul Iman Ranuwurung. Hal ini terjadi dikarenakan pengaruh globalisasi dari pendidik dan metode yang

digunakan itu sendiri.

Hal ini diungkapkan Bapak Supani S. Pd. I, "Kebanyakan siswa banyak mendapat perhatian dari tenaga pendidik dan pendmpingan-pendampingan orang tua dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang dapat menggiring anak didik pada perangai dan prilaku yang baik. Contoh soal terkadang anak didik pertama kali bertemu dengan orang asing/pertama kali bertemu dengan orang yang sebelumnya tidak pernah bertemu mereka menunjukan sikap sopan dan santun".[55]

Dari urain di atas menunjukan bahwa perilaku siswa-siswi MI Nurul Iman Ranuwurung cukup baik, hal ini tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan tenaga pengajar dalam menanamkan perilaku-perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

b. Perilaku Sopan Santun

Kesopanan dan tatakrama serta perbuatan yang dilandasi nilai-nilai, norma-norma, moral dan agama baik ketika guru menggunakan metode bercerita. Ini dapat dilihat dengan adanya indikasi dan realita pada siswa, yang sudah jarang terdengar dari mulut siswa mengungkapkan kata kasar, mencarut, ucapan tidak sopan lainnya kepada sesama teman terlebih kepada guru.

Sebagaimana ungkapan Bapak Supani S.Pd.I kepada peneliti "Yang menjadi penunjang utama adalah anggapan dan sikap para orang tua siswa yang selalu bersikap optimis sepenuhnya anak didik dalam pembinaannya dilimpahkan kepada para guru atau pihak sekolah. Bahkan tidak jarang orang tua yang mengobrol kepada pengajar jika ada persoalan-persoalan yang berhubungan dengan anakdidik, hal inilah yang dapat memberikan dorongan bagi sekolah untuk lebih semangat dalam mengimplemetasikan metode becerita".[56]

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya peran aktif pengajar/guru sangat diharapkan dalam membina dan

[55] Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 pada tanggal 23 Juni 2022
[56] Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 pada tanggal 23 Juni 2022

mengarahkan perkembangan mental prilaku anak didik, mengingat alokasi waktu di sekolah hanya berkisar kurang lebih10 jam, selebihnya adalah peran orang tua. Karena itu para orang tua juga diharapkan dengan sepenuh hati dan segenap kemampuan atas peran sertanya dalam membimbing prilaku anak didik.

c. Tingkat Perkembangan Sosial Yang Baik

Pada tingkat sekolah dasar seperti siswa di MI Nurul Iman Ranuwurung mempunyai perkembangan jiwa sosial seperti apa yang dialami kebanyakan pada usia wajib belajar 12 tahun. Dalam proses pembelajaran tersebut, sebagian besar siswa mampu beradaptasi untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok moral, dan tradisi, lebih-lebih persoalan etika dan akhlak walaupun dengan mental kepribadiannya yang masih labil.

Sebagian kecil dari siswa yang belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Bapak Supani S.Pd.I kepada peneliti :

> "Untuk mencapai kematangan jiwa sosial anak, dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang intensif terhadap pembentukan jiwa sosial anak tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Dengan demikian, pembinaan ini akan mudah diperoleh siswa melalui berbagai tahapan dan kesempatan dalam menjalani suatu proses pengalaman bergaul dengan orang lain, lingkungan, baik orang tua, saudara, teman sebaya, maupun orang yang lebih dewasa yang dengan salah satunya menggunakan metode becerita itu sendiri".[57]

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya perkembangan sosial siswa-siswi MI Nurul Iman Ranuwurung sangat baik, hal ini terjadi karena penerapan pembelajaran yang optimal serta

[57] Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 pada tanggal 23 Juni 2022

intensif dlakukan oleh tenaga pengajar MI Nurul Iman. Selain itu lingkungan Madrasah juga sangat baik dalam membantu perkembangan sosial siswa-siswi MI Nurul Iman Ranuwurung.

2. Penggunaan strategi cerita bernuansa islami di MI Nurul Iman Ranuwurung

Dalam wawancara Bapak Supani S. Pd. I mengungkapkan bahwa "Dalam mengimplementasikan metode bercerita terhadap siswa MI Nurul Iman Ranuwurung, Diupayakan penerapan beberapa langkah untuk mengenalkan kepada siswa. Langkah tersebut mempunyai dasar dan tujuan untuk mengarahkan perhatian dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, ini dimaksudkan agar pelaksanaan metode yang akan digunakan dapat menyentuh rasa emosi siswa".[58]

Adapun hal-hal yang akan dilakukan guru dalam menerapkan metode bercerita dalam wawancaranya diantara sebagai berikut :

a. Mempraktikan Perilaku Terpuji

Yang dimaksudkan disini adalah sebagai guru harus mampu memberikan suri tauladan, dengan memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa baik dalam bentuk ucapan ataupun perbuatan. Hal ini diungkap oleh Bapak Supani S.Pd.I :

"Contoh perbuatan yang baik sebagai seorang pendidik kepada anak didiknya merupakan upaya metode pendidikan prilaku yang tidak boleh diabaikan. Karena siswa tidak jarang, mampu mengikuti ucapan lisan tanpa diberikan contoh perbuatan".[59]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, secara psikologis siswa pada tingkat sekolah dasar belum mampu menyerap pembelajaran tanpa diberikan gambaran langsung dalam bentuk prilaku perbuatan oleh sorang pendidik.

[58] Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 pada tanggal 25 Juni 2022
[59] Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 pada tanggal 25 Juni 2022

b. Membiasakan Dengan Pembiasaan Prilaku Yang Terpuji

Dalam tahap untuk mengenalkan metode bercerita, kepada siswa di latih untuk terbiasa dengan mendengar penyampaian metode bercerita. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Supani S.Pd.I, bahwa:

> "Pembiasaan yang baik dan itu dilakukan berulang- ulang merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam upaya memahami materi cerita yang disampaikan oleh seorang pendidik. Lebih lanjut dikatakan sesuatu yang telah dibiasakan dapat menjadi dasar yang kuat untuk terbiasa melakukan hal-hal yang mengarah kepada prilaku yang mulia".[60]

c. Membiasakan Memberi Nasihat Sesuai Daya Tangkap Anak Didik

Langkah membiasakan dengan memberi nasihat sesuai dengan daya kemampuannya di waktu jeda atau istirahat setelah anak didik mendengar cerita, merupakan upaya yang bijak. Karena untuk mengarahkan siswa terhadap makna dan kandungan isi cerita untuk lebih fokus kepada pembinaan karakter kepada manfaat apa yang akan diperoleh jika kemaslahatan yang terkandung dalam hikmah cerita mampu diserap dan diamalkannya.

Oleh karena itu dalam memberi motivasi kepada siswa, dengan memberi nasihat supaya menghindari perbuatan tercela sebagai upaya pencegahan. Motivasi dan pencegahan tersebut menurut Bapak Supani, S.Pd.I mempunyai arah dan tujuan pembimbingan siswa dengan memberi penjelasan melalui metode bercerita bahwa diharapkan dapat membedakan perbuatan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Paling tidak, siswa diberi penjelasan apa dampaknya dari perbuatan buruk dan apa manfaatnya jika berbuat baik. Di sinilah metode bercerita dalam pembelajaran ditanamkan nilai-nilai akhlak mulia untuk melatih daya tangkap, konsentrasi siswa MI Nurul Iman Ranuwurung.

[60] Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 pada tanggal 25 Juni 2022

Dalam proses pembelajaran tersebut siswa dibimbing dan di arahkan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan untuk mendengarkan cerita dari guru, dengan harapan siswa mampu memahami, menghayati berdasarkan dengan daya kemampuannya untuk belajar secara bertahap mengamalkan nasihat yang terdapat pada isi cerita yang disampaikan oleh guru sesuai dengan daya tangkap kemampuannya.

Bapak Supani S.Pd.I mengungkapkan "Agar pembiasaan dilaksanakan oleh siswa, maka diperlukan penguatan atau semacam sanksi yang mendidik kesadaran sehingga siswa merasa diperhatikan oleh guru. Pembiasaan untuk menyajikan metode bercerita dalam menanamkan akhlak mulia pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa akan menemukan tingkat kesadaran secara bertahap, karena jika hal tersebut dipadukan dengan baik dan benar akan terwujud benih-benih keimanan yang akan tertanam dalamkepribadian siswa".

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, metode bercerita disampaikan secara bertahap diberi pemahaman kepada siswa untuk belajar dari pengalaman berdasar cerita yang diterima ketika guru menyampaikan kisah para Rasul atau kisah umat-umat terdahulu dengan segala perjuangannya dalam mempertahankan ajaran kebenaran sebagai teladan.

C. Pembahasan

Penggunaan Strategi Cerita Benuansa Islami Dalam Menanamkan Akhlak Siswa MI Nurul Iman Ranuwurung Gading Probolinggo berjalan dengan efektif. Cerita-cerita yang disampaikan Bapak Upani S. Pd. I atau guru-guru yang lain sangat beragam sesuai dengan materi-materi yang akan disampaik an, misalnya cerita ketika Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّ الْتُّجَّارَ يُبْعَثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَّارًا إِلاَّ مَنِ اتَّقَى اللَّهَ وَبَرَّ وَصَدَقَ

"*sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat sebagai orang-orang yang menyeleweng kecuali orang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik dan jujur"*

Hal ini senada ketika bapak Supani S. Pd. I menyampaikan kepada peneliti "Sebelum mengimplementasikan metode bercerita, guru-guru biasanya memepersiapkan terlebih dahulu bahan cerita yang disesuaikan dengan materinya, kadang kala cerita juga berangkat dari hal-hal yang terjadi di lingkungan siswa-siswi itu sendiri". [61]

Dari ungkapan di atas, dapat kita lihat bahwa dalam menggunakan strategi bercerita islami guru memang benar-benar mmepersiapkan cerita apa yang akan disampaikan dan tentunya sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan. Cerita juga bisa berangkat dari hal-hal kecil misalnya kejadian-kejadian atau peristiwa yang biasa terjadi di lingkungan siswa selain daripada cerita-cerita yang memang ada dalam di dalam Al Quran.

Untuk membahas hasil strategi bercerita islami dalam menanamkan akhlak siswa, disini akan nampak jelas bahwa antara metode bercerita islami dan penanaman akhlak kepada siswa. Di mana siswa tidak hanya menerima transfer pengetahuan secara kognitif semata, akan tetapi juga ecara afektif, siswa diarahkan kepada penyampaian pesan-pesan ajaran agama tentang adab sopan santun, tata krama terhadap orang tua, terhadap guru dan juga kepada teman sebayanya.

1. Meningkatkan perilaku yang mudah dikontrol

   Dalam pengamatan penulis, prilaku mudah dikontrol dan baik kepada teman pada MI Nurul Iman Ranuwurungmakin nampak jelas bahkan ada peningkatan, setelah strategi bercerita islami dipalikasikan terjadi perubahan yang signifikan. Hal ini dikarenakan mereka sudah mulai

[61] Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 pada tanggal 25 Juni 2022

antusias terhadap proses pembelajaran di sekolah melalui meode ini. Hal ini diungkapkan Bapak Supani S.Pd.I :

> "Kebanyakan siswa setelah aplikasi metode bercerita diterapkan, siswa semakin mudah memahami materi-materi yang disampaika n serta sudah mulai nampak peningkatan perilaku yang lebih baik lagi. Sehingga siswa mulai lebih mudah diarahkan, dengan partisipasi peran serta orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak didik".[62]

Dari ungkapan ini, dapat dipahami bahwa kecendrungan anak didik mempunyai prilaku yang baik akibat adanya rasa penasaran terhadap apa yang dilihatnya untuk mencoba-coba melakukan terhadap dirinya apa yang telah dilihatnya saat proses pembelajarn itu berlangsung.

2. Meningkatkan Perilaku Sopan Santun

Kesopanan dan tatakrama serta perbuatan yang dilandasi nilai-nilai, norma-norma, moral dan agama sangat teraplikasi secara meningkat dan bertahap. Ini dapat dilihat dengan adanya indikasi dan realita pada siswa, yang selalu menerapkan prilaku baik serta ungkapan yang keluar dari mulut siswa mengungkapkan kata maaf, terima kasih, ucapan salam kepada sesama teman terlebih kepada guru, hal ini terjadi karena ada peningkatan setiap harinya.

Sebagaimana ungkapan Bapak Supani S.Pd.I, bahwa "Yang menjadi pendukung utama adalah metode bercerita yang berperan sangat besar dalam proses penanaman moral kepada siswa serta kepedulian dan sikap para orang tua siswa yang memberi respon positif serta terbuka kepada pihak sekolah dan menyerahkan sepenuhnya anak didik dalam pembinaannya dilimpahkan kepada para guru atau pihak sekolah".[63]

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya peran metode dalam pembelajaran sangatlah penting, metode bercerita buan

[62] Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 pada tanggal 25 Juni 2022
[63] Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 pada tanggal 25 Juni 2022

hanya menerapka moral-akhlak siswa pada peserta dididk namun dapat pula meingkatkan perilaku yang lebih baik lagi, hal ini sangat terlihat ketika Bapak Supani S.Pd.I mengatakan kepada peneliti.

3. Tingkat Perkembangan Sosial Mengalami Peningkatan

Sebagian besar dari siswa semkin memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Bapak Supani S.Pd.I kepada peneliti :

> "Untuk mencapai kematangan jiwa sosial anak, dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang intensif terhadap pembentukan jiwa sosial anak tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Dengan demikian, pembinaan ini akan diperoleh siswa melalui berbagai tahapan dan kesempatan dalam menjalani suatu proses pengalaman bergaul dengan orang lain, lingkungan, baik orang tua, saudara, teman sebaya, maupun orang yang lebih dewasa. Sehingga dengan diterapkannya metode bercerita yang maksimal, maka dalam pembimbingan akhlak siswa dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan".[64]

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa perkembangan jiwa sosial dipengaruhi dengan selain adanya guru menerapkan metode bercerita, siswa juga dapat dipengaruhi oleh peran serta pembimbingan orang tua dan lingkungan sekitar, dalam mengenal berbagai aspek sosial, baik di sekolah, di rumah, ataupun pada lingkungan yang mengitari perkembangan jiwa sosial siswa. Dengan kata lain, perkembangan akhlak siswa terhadap orang tua, terhadap guru, dan terhadap teman sebaya pada sesama teman sebaya telah terbina secara bertahap semakin menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan.

Dan dalam proses pembelajaran di MI Nurul Iman Ranuwurung juga disediakan alat peraga dan alat bantu lainnya. Diantara media-media

[64] Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 6 pada tanggal 25 Juni 2022

seperti buku-buku cerita, papan tulis, audio visual dan sebagainya yang semua itu dipergunakan guna membantu proses penggunaan metode bercerita islami itu sendiri. Dengan tersedianya media-media tersebut siswa menjadi senang dalam menjalankan tugasnya dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode bercerita.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam menggunakan strategi bercerita islami guru tidak secara spontan memberika cerita kepada siswa-siswi MI Nurul Iman Ranuwurung dimana guru mempersiapkan cerita-cerita yang berkaitan dengan isi materi yang akan disampaikan dengan demikian akan lebih mudah bagi guru merangsang minat belajar siswa agar mengarah kepada akhlak siswa- siswi MI Nurul Iman Ranuwurung Gading Probolinggo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang penulis peroleh dari hasil penelitian iniadalah sebagai berikut :

1. Gambaran Akhlak siswa Siswa di MI Nurul Iman Ranuwurung cukup baik dan tidak tidak terjadi kemerosotan akhlak, hal ini dapat dilihat dengan prilaku-perilaku siswa-siswi yang mudah terkontrol oleh para pengajar, prilaku sopan santun yang baik, dan tingkatperkembangan sosial yang baik.
2. Penggunaan Strategi Bercerita Islami di MI Nurul Iman Ranuwurung dilakukan dengan tahapan-tahapan yang cukup baik dan cukup optimal berawal dari bahan ajar yang dipersiapkan pada RPP, kemudian disampaikan kepada siswa dengan daya improvisasi pendidik sangat besar terhadap perubahan prilaku positif siswa. Dan hasilnya sangat baik dan membantu siswa dalam menamkan akhlak siswa, terbukti setelah strategi bercerita Islami dilakukan siswa lebih mengenal ajaran agama Islam serta dipraktekannya dalam kehidupan sehari- hari.

B. Saran

Ada beberapa hal yang disampaikan oleh penulis sebagai saran :

1. Hendaknya para guru bekerja sama dengan siswa dan orang tua dalam membimbing mereka sehingga mereka selalu memiliki budi pekerti yang baik, menjadi insan kamil yang selamat kehidupannya di dunia dan akhirat.
2. Kepada guru-guru di MI Nurul Iman Ranuwurung Gading Probolinggo

hendaknya mampu membimbing siswa dengan lebih maksimal tanpa merasa cukup dengan apa yang ada dalam upaya menanamkan akhlak siswa pada anak didik, sehingga anak terbiasa dengan amalan-amalan yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

3. Dalam menghadapi zaman yang penuh perkembangan, peran pihak sekolah, orang tua dan lingkungan masyarakat sangat membantu pertumbuhan kepribadian anak. Karena itu hendaknya sekolah dan masyarakat mampu memainkan peranannya tersebut dengan baik.
4. Untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran dengan metode bercerita. Maka cerita akan lebih bermakna, jika dilengkapi dengan media yang sesuai dan memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Abdul Majid.2008. *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Abu Ahmadi dan Noor salimi, 2000. *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Islam.* Jakarta: BumiAksara

Ahmad Tafsir .1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

Armai Arief, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan.* Cet.ke-1; Jakarta: CiputatPress

Asnelli Ilyas, 1997. *Mendambakan Anak Soleh.* Cet.ke-II; Bandung: Al-Bayan

Bahroin S. 1995. *Mendidik anak Saleh Melalui Metode Pendekatan seni Bermain, Cerita danMenyanyi.* Cet.ke-1; Jakarta: t.pn.

Departemen Agama RI .2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: Bumi Aksara. Ulil Amri Syafri .2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers.

Departemen Agama RI .2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Jakarta: Lentera Abadi

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Tc. Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an

Hapinudin dan Winda Gunarti, 1996. *Pedoman Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran diTaman Kanak-kanak.* Jakarta: PGTK Darul Qolam,

J. Abdullah, 1997. *Memilih Dongeng Islami Pada Anak.* Jakarta: Amanah

Jalaluddin & Usman said 1994. *Filsafaat Pendidikan Islam*. Jakarta PT RajaGrafindoPersada.

Kemas Imron Rosadi, 2016, *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Padang: Sukabina Press.

M. Arifin,1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (GoldenTerayon)

Mansur .2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Muhammad Fadillah dkk .2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Moeslichatoen R, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak.* Cet. ke-2; Jakarta: PTAsdi Mahasatya

Muhaimin dan Abdul Mujib .1993. *Pemikiran Pendidikan Islam,* Bandung: Trigenda Karya.

Muhammad Ali Hasyimi 2001, *Apakah anda berkepribadian musli.* Jakarta. Gema InsaniPress.

Muhammad Arifin Ali Rahmatullah 2016, *Juz amma Hadits qudsi, hadits arbain dan DoaMa'tsurat.* Yogyakarta. Sabil.

Muhyi Batubara 2004. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta PT Ciputat PressAbu Anwar 2012. *Ulumul Quran*. Pekan Baru Penerbit AMZAH

Nurul Zuhriah .2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*,Jakarta: PT. Bumi Aksara

Soekanto, 2001. *Seni Cerita Islam.* Cet. ke-2,Jakarta: Bumi Mitra Press

Zakiah Daradjat .2005. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang Sumadi Suryabrata .1987. *Metode Penelitian* .Jakarta: Rajawali

Zakiah Daradjat, 1992. *Dasar-dasar Agama Islam.* Jakarta: Bulan Bintang M Arifin, 1993. *Filsafat Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara

Zakiyah Daradjat, 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah.* Cet. ke-2; Jakarta:CV Ruhama.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

FAKULTAS
TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

UNZAH
JL. PB. Sudirman No. 360 Semampir
Kraksaan Probolinggo 67282
Telp-Fax: 0335-842178
Web: www.unzah.ac.id

Nomor : 025/UNZAH.012/01/V/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, KEPALA SEKOLAH MI NURUL IMAN RANUWURUNG

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FAIZAH
NIM : 2017.12.01.01.6333
Semester : VIII
Judul Skripsi : PENGGUNAAN STRATEGI CERITA BERNUANSA ISLAMI DALAM UPAYA MENANAMKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN RANUWURUNG

Mahasiswa di atas bermaksud akan mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ijin penelitian ini dibuat, atas segala bantuan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Kraksaan, 30 - 05 - 2022
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN FAKULTAS TARBIYAH GENGGONG - PROBOLINGGO

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd
NIDN. 2111078203

YAYASAN NURUL IMAN
"MI NURUL IMAN"
DESA RANUWURUNG KEC. GADING KAB.PROBOLINGGO
Sekretariat Kantor : Dsn Ranon RT 02 RW 01 Desa Ranuwurung Gading - Probolinggo Kode POS 67285 Telp.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 088/MI.NI/VII/2022

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Zainul Hasan, Kraksaan - Probolinggo, Nomor: 025/UNZAH.012/01/V/2022, Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 30 Mei 2022, maka Kepala MI. Nurul Iman, Ranuwurung - Gading - Probolinggo dengan ini memberikan izin kepada mahasiswi di bawah ini :

Nama	: FAIZAH
NIM	: 2017.12.01.01.6333
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S1

Untuk mengadakan penelitian di MI. Nurul Iman, Ranuwurung - Gading - Probolinggo dengan judul Skripsi: **"Penggunaan Strategi Cerita Bernuansa Islami Dalam Upaya Menanamkan Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Ranuwurung".**

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ranuwurung, 01 Juni 2022
Kepala Madrasah

MISNO, S.Pdl
NIP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAIZAH

NPM : 2017.12.01.01.6333

Tempat/ tanggal lahir : Probolinggo, 28 Agustus 1999

Alamat Asal : Desa Ranuwurung Kec. Gading Kab. Probolinggo

A. Pendidikan formal :

1. MI Nurul Iman Ranuwurung Gading, lulus tahun 2011
2. MTs. Raudlatul Hasaniyah Mojolegi, lulus tahun 2014
3. MA Zainul Hasan 2 Mojolegi, lulus tahun 2017
4. Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan, Kraksaan

B. Pendidikan Non formal:

1. Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah, Mojolegi Gading Probolinggo

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kraksaan, 10 Agustus 2022
Pembuat Pernyataan

FAIZAH
NPM : 2017.12.01.01.6333

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: FAIZAH
NPM	: 2017.12.01.01.6333
Tempat/ Tanggal lahir	: Probolinggo, 28 Agustus 1999
Alamat Asal	: Desa Ranuwurung Kec. Gading Kab. Probolinggo
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Kraksaan
Semester	: VIII (Delapan)

Menyatakan skripsi yang berjudul:

PENGGUNAAN STRATEGI CERITA BERNUANSA ISLAMI DALAM UPAYA MENANAMKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN RANUWURUNG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Kraksaan, 10 Agustus 2022
Pembuat Pernyataan

FAIZAH
NPM : 2017.12.01.01.6333